BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Masalah transportasi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh kota-kota di Indonesia, tidak terkecuali di Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Bandung. Sebagai salah satu tempat pariwisata di Indonesia, Kota Bandung mengalami perubahan pada kondisi jalan transportasi. Kota Bandung, menduduki peringkat kedua sebagai kota termacet di Indonesia setelah Kota Jakarta (Kementerian Koordinator Perekonomian tahun 2011). Hal ini dikarenakan kondisi jumlah pengguna kendaraan di Kota Bandung selalu mengalami peningkatan, belum lagi pada saat liburan berlangsung. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah tata kelola perparkiran yang baik. Jika perparkiran dikelola dengan manajemen yang kurang baik akan mengakibatkan berbagai permasalahan seperti kemacetan lalu-lintas dan lingkungan yang terlihat tidak teratur dan rapi. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah no 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung, struktur pengelolaan perparkiran di Kota Bandung terdiri dari UPT Perparkiran di bawah Dinas Perhubungan Pemerintahan Kota Bandung, juru parkir, masyarakat sebagai pengguna jasa parkir, Kepolisian Lalu-Lintas yang saling *interdependent*. Berikut jumlah pengguna kendaraan di Kota Bandung dari tahun 2008-2010 menurut data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung (2011).

Tabel I.1 Jumlah Kendaraan Roda 2 dan Roda 4 di Kota Bandung Tahun 2008-2010.

No.	Kendaraan	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Roda 2	703.827	784.726	859.411
2	Roda 4	335.771	352.107	356.174
	Jumlah	1.039.538	1.136.833	1.215.585

Dari Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya kenaikan terjadi 10% dikendaraan roda dua dan roda empat. Dalam ketersediaan sarana jalan raya secara nyata menunjukkan jumlah yang tidak sebanding dengan tingkat kepadatan kendaraan dan ditambah lagi bahwa sebagian badan jalan tersebut digunakan kebutuhan parkir kendaraan.

Parkir di bahu jalan (*on street parking*), terlihat nyata pada setiap jalan raya di Kota Bandung. *On Street Parking* ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPT), tetapi dari pihak UPT masih memerlukan pengembangan dalam pengelolaan data pendapatan parkir. Pungutan liar adalah salah satu contoh yang mengakibatkan pendapatan berkurang. Berdasarkan Peraturan Daerah no 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung, target dan realisasi PAD Kota Bandung dari retribusi perpajakan dapat dilihat di Tabel I.2 mengenai target dan realisasi retribusi parkir Kota Bandung.

Tabel I.2 Target dan Realisasi Retribusi Parkir Kota Bandung.

Tahun	Target	Realisasi
2008	Rp 6.000.000.000,00	Rp 4.571.239.500,00
2009	Rp 4.500.000.000,00	Rp 4.503.206.000,00
2010	Rp 4.800.000.000,00	Rp 4.553.160.000,00
2011	Rp 5.800.000.000,00	Rp 4.827.487.000,00
2012	Rp 6.800.000.000,00	Rp 4.903.047.000,00

Dalam pelaksanaannya, pendataan dan pengambilan retribusi parkir dari juru parkir ke Pemerintah Kota Bandung masih menggunakan sistem manual. Unit Pelaksanaan Teknis Parkir Kota Bandung belum melakukan *controlling* yang menyeluruh terhadap lokasi-lokasi parkir di Kota Bandung. Dampak dari pungutan liar ini mengambil 15% dari total target pendapatan pajak parkir Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan data Keputusan Walikota Bandung Nomor 163 tahun 2012, Kota Bandung memiliki 221 titik parkir tepi jalan umum yang resmi dan dikelola oleh

1774 juru parkir resmi. Menurut Kepala UPT Kota Bandung dan penelitian sebelumnya, ada enam faktor yang memengaruhi pengelolaan retribusi, faktor-faktor ini yang berkaitan langsung dengan perhitungan retribusi, yaitu:

1. faktor tarif parkir,
2. faktor permintaan parkir,
3. faktor guna lahan parkir,
4. faktor waktu parkir,
5. faktor kapasitas tampung parkir,
6. faktor posisi sudut parkir.

Faktor tarif parkir adalah imbalan atas jasa layanan parkir yang dijual dan ditetapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit layanan atau hasil per investasi dana. Permintaan parkir biasanya akan memengaruhi tarif parkir, sesuai dengan tempat dan lamanya waktu parkir. Setiap tempat memiliki kebijakan untuk sebuah permintaan parkir dan tarif parkir. Pengaruh guna lahan terhadap penerimaan retribusi, semakin banyaknya lahan yang berguna untuk dijadikan parkir, maka pendapatan akan semakin bertambah. Dalam hal *On street parking*, semakin sedikit waktu suatu kendaraan parkir di suatu tempat maka akan semakin banyak pergantian parkir kendaraan. Dengan semakin banyaknya pergantian parkir kendaraan maka akan menghasilkan pemasukan yang lebih banyak. Kapasitas tampung parkir merupakan kemampuan maksimum ruang parkir dalam menampung kendaraan. Kapasitas tampung parkir salah satu faktor yang sangat memengaruhi pendapatan retribusi parkir. Faktor posisi sudut parkir ini memengaruhi lebar jalan untuk lalu lintas dan kapasitas tampung parkir sehingga akhirnya memengaruhi dalam penerimaan retribusi parkir.

Enam faktor ini akan membuat sebuah keterkaitan yang nantinya akan menghasilkan sebuah fitur yang lebih mendalam permasalahan yang terjadi. Fitur tersebut adalah Kondisi parkir, Pendapatan parkir, dan Golongan Parkir. Fitur pendapatan parkir adalah fitur yang membantu *user* untuk melihat atau memantau pendapatan tiap

lokasi parkir per hari, minggu, bulan, dan tahun. Sedangkan faktor lainnya akan memengaruhi apabila sudah diintegrasikan dengan fitur kondisi parkir dan golongan parkir. Untuk menentukan pendapatan parkir, harus mengetahui terlebih dahulu apakah dilokasi tersebut memakai waktu, berapa tarif yang dibebankan untuk pengguna parkir dan apakah mempunyai permintaan parkir yang tinggi. Pihak UPT Parkir Kota Bandung dapat memakai waktu parkir apabila permintaan parkir di suatu lokasi begitu tinggi, dan tarif parkir bisa disesuaikan dengan permintaan parkir.

Melihat permasalahan yang ada, dibutuhkan sistem yang mampu mengolah informasi menjadi suatu *knowledge*. Sistem yang dimaksud adalah *Knowledge Management System*. Selain membuat sebuah sistem, *Knowledge Management System* mempunyai fungsi dalam proses pengumpulan *knowledge* yang berasal dari mana saja dan dapat berupa apa saja baik *tacit* maupun *explicit*, berguna juga untuk tukar-menukar *knowledge* yang ada dari satu entitas ke entitas lainnya. Dalam pengelolaannya sebagai tempat penyimpanan (dalam bentuk *database*) *knowledge* yang ada dan telah tersimpan tidak terbelangkai begitu saja. *Knowledge Management* ini didukung oleh 3 element utama yaitu *People, Process, Technology* (Edwards, 2009). Dalam perancangan KMS ini menggunakan *framework* CodeIgniter dan didukung oleh arsitektur terdistribusi. Untuk itu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan *Knowledge Management System* untuk pengelolaan pendapatan parkir yang memengaruhi retribusi area parkir Kota Bandung dengan menggunakan metode *waterfall*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah

1. Bagaimana rancangan pengelolaan *knowledge* pendapatan parkir ke dalam sebuah *Knowledge Management System* (KMS) berdasarkan *knowledge conversion* 5C dan 4C dengan metode *waterfall*?

2. Bagaimana *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan *knowledge* retribusi area parkir Kota Bandung berdasarkan fitur pendapatan parkir?
3. Bagaimana rancangan *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan retribusi area parkir Kota Bandung berdasarkan fitur kondisi parkir, pendapatan parkir, dan golongan parkir menggunakan *framework* CodeIgniter dengan metode *waterfall*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah didefinisikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Melakukan sebuah rancangan *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan *knowledge* pendapatan parkir berdasarkan *Knowledge Conversion* 5C dan 4C dengan metode *waterfall*.
2. Melakukan sebuah rancangan *Knowledge Management System* untuk mendapatkan *knowledge* retribusi area parkir Kota Bandung untuk fitur pendapatan parkir.
3. Melakukan sebuah rancangan *Knowledge Management System* (KMS) untuk pengelolaan retribusi area parkir Kota Bandung berdasarkan fitur kondisi parkir, pendapatan parkir, dan golongan parkir menggunakan *framework* CodeIgniter dengan metode *waterfall*.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Memberikan informasi mengenai kondisi dan pendapatan suatu area parkir di Kota Bandung sehingga memudahkan Pemerintah Kota Bandung dalam mengelola area parkir tersebut.
2. Memberikan *knowledge* mengenai beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendapatan retribusi parkir dan membantu Unit Pelaksana Teknis Parkir Kota Bandung dalam membuat kebijakan.

3. Memberikan *knowledge* bagi Unit Pelaksanaan Teknis Parkir Kota Bandung sehingga dapat membantu pengontrolan dalam hal pengelolaan area parkir dan retribusi di wilayah Kota Bandung.
4. Mengurangi jumlah parkir liar yang ada di Kota Bandung sehingga mampu meminimalkan kemacetan yang terjadi dan meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung.

I.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut;

1. Lokasi penelitian hanya mencakup area parkir tepi jalan umum Kota Bandung di wilayah Cibeunying khususnya Jl. RE. Martadinata.
2. Aplikasi *Knowledge Management System* (KMS) ini menggunakan teknologi PHP berbasis *framework* CodeIgniter.
3. Pengembangan rancangan aplikasi ini berakhir pada tahap pengujian dan tidak sampai diimplementasikan ke sistem Pemerintah Kota Bandung.
4. Aplikasi *Knowledge Management System* ditujukan untuk UPTParkir Kota Bandung.
5. Penelitian ini hanya untuk kendaraan beroda empat atau mobil yang menggunakan *on street parking*.